

DETERMINAN PERILAKU IBU YANG TIDAK MEMBERIKAN VITAMIN A PADA ANAK USIA 6-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI TAHUN 2024

Mutiara Rezky Cahnia^{1*}, Guspianto², Rumita Ena Sari³, Andy Amir⁴, Silvia Mawarti Perdana⁵

Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : mtiararzky@gmail.com

ABSTRAK

Vitamin A adalah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Kurangnya vitamin A pada tubuh meningkatkan masalah penglihatan serius seperti rabun senja, kerusakan pada kornea mata, bahkan kebutaan. Puskesmas Kenali Besar merupakan salah satu puskesmas yang cakupan pemberian vitamin A nya ditahun 2024 belum mencapai target indikator cakupan pemberian Vitamin A pada balita, adapun kelurahan yang belum mencapai target yaitu Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain *case control*, dengan sampel sebanyak 111 responden yang dipilih melalui Teknik *purposive proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, dan analisis data menggunakan uji *chi square* dan ukuran asosiasi *odd ratio*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan (*p-value* <0,05) antara pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dan peran kader, tidak terdapat hubungan antara jarak (*p-value* 0.946) dan pendidikan (*p-value* 0.785). Kesimpulan dari penelitian ini ialah Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan dan Peran Kader memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Kata kunci : balita, ibu, perilaku, vitamin A

ABSTRACT

Vitamin A is a nutrient needed by the body. Lack of vitamin A in the body increases serious vision problems such as night blindness, damage to the cornea, and even blindness. Kenali Besar Health Center is one of the health centers whose coverage of vitamin A provision in 2024 has not reached the target indicator for coverage of Vitamin A provision in toddlers, while the sub-districts that have not reached the target are Kenali Besar and Pinang Merah, Jambi City. This study aims to identify factors related to the provision of vitamin A in children aged 6-59 months in Kenali Besar and Pinang Merah Villages, Jambi City. This study used a case control design, with a sample of 111 respondents selected through the purposive proportional random sampling technique. Data collection using a questionnaire sheet, and data analysis using the chi square test and odd ratio association measures. The results showed that there was a relationship (*p-value* <0.05) between knowledge, attitudes, the role of health workers, and the role of cadres, there was no relationship between distance (*p-value* 0.946) and education (*p-value* 0.785). The conclusion of this study is that Knowledge, Attitude, Role of Health Workers and Role of Cadres are related to maternal behavior in providing vitamin A to children aged 6-59 months in Kenali Besar and Pinang Merah Sub-districts, Kenali Besar Health Center Working Area, Jambi City.

Keywords : toddlers, mothers, behavior, vitamin A

PENDAHULUAN

Vitamin A adalah zat gizi yang sangat dibutuhkan bagi tubuh karena berperan penting dalam pertumbuhan dan mempertahankan kekuatan sistem imun terhadap penyakit. Kurangnya vitamin A pada tubuh dapat meningkatkan risiko penyakit hingga kematian, serta membuat

tubuh lebih rentan terhadap infeksi seperti diare dan pneumonia. Selain itu, kurangnya vitamin A dalam tubuh dapat menyebabkan masalah penglihatan serius seperti rabun senja, kerusakan pada kornea mata, bahkan kebutaan. Karena asupan vitamin A harian dari makanan seringkali tidak mencukupi, maka mengkonsumsi suplemen dalam bentuk kapsul vitamin A tentu diperlukan (Mariyana, 2022). Penelitian yang telah dilakukan di banyak negara membuktikan jika pemberian kapsul vitamin A kepada balita suatu usaha kesehatan yang sangat efektif dan bertujuan untuk menghindari balita dari kejadian kurangnya vitamin A dalam tubuh, mencegah kebutaan, dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada balita (Sari, 2023).

Secara global, kekurangan vitamin A sering dijumpai pada balita di negara-negara berkembang. Meskipun ada penurunan dalam estimasi global terkait kekurangan vitamin A di kalangan balita, akan tetapi diperkirakan bahwa sekitar 30% balita masih mengalami kekurangan vitamin A pada tubuh mereka dan dampak dari kekurangan vitamin A ini menyebabkan sekitar 2% kematian pada mereka (Wirth, 2017). Terdapat sekitar 122 negara yang mengalami kekurangan vitamin A, dan dari jumlah tersebut 45 negara menghadapi masalah khusus seperti rabun senja yang disebabkan oleh kekurangan konsumsi vitamin A. Beberapa negara diantaranya adalah Irak, Sri Lanka, India, serta negara-negara di Asia Tenggara dan Afrika (Mehra, 2022).

World Health Organization memperkirakan sekitar 500 juta anak menjadi buta akibat kurangnya pemenuhan kebutuhan vitamin A, serta setengah dari mereka berujung kematian pada waktu satu tahun karna kehilangan penglihatan mereka (song, 2023). Menurut *World Health Organization* melaporkan bahwa 20 juta balita di Indonesia, setengahnya mengalami kurangnya vitamin A dalam tubuh. Indonesia termasuk negara dengan tingkat pemenuhan vitamin A yang rendah (Sari, 2023). Meskipun belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai prevalensi rabun senja di Indonesia, namun beberapa kasus menunjukkan bahwa masih banyak balita yang hidup di bawah ambang risiko rabun senja akibat kekurangan vitamin A (Chsitian, 2023). Dalam menyikapi permasalahan terkait vitamin A pemerintah membuat program secara rutin pemberian suplemen vitamin A melalui puskesmas, khususnya dilaksanakan di posyandu dua kali dalam satu tahun yaitu bulan februari dan bulan agustus. Berdasarkan pedoman pelaksanaan teknis surveilans gizi Kemenken adapun besar target indikator yang harus dicapai dalam pemenuhan pemberian vitamin A yaitu pada tahun 2020 sebesar 86%, tahun 2021 sebesar 87%, 2022 sebesar 88%, tahun 2023 sebesar 89%, dan tahun 2024 sebesar 90% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data yang bersumber dari profil kesehatan Indonesia tahun 2023, besar persentase cakupan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia yaitu 92%. Provinsi yang memiliki persentase tertinggi dicapai oleh provinsi Jawa Tengah (101,3%), dan provinsi yang memiliki persentase yang paling rendah yaitu papua tengah dengan angka persentase 17%. Provinsi Jambi merupakan provinsi yang menempati posisi ke dua belas dalam pemenuhan cakupan pemberian vitamin A pada balita dengan persentase 93,7% (Kemenkes, Profil kesehatan indonesia, 2023). Dari hasil penelusuran profil kesehatan Provinsi Jambi di temukan bahwa cakupan pemberian vitamin A pada balita di Provinsi Jambi pada tahun 2020 yaitu 94,25%, tahun 2021 sebesar 84,2 %, tahun 2022 sebesar 83,55 %, dan tahun 2023 sebesar 93,7%. Dapat dilihat bahwasannya cakupan pemberian vitamin A pada balita di Provinsi Jambi di tahun 2020-2022 setiap tahunnya mengalami penurunan, dan baru mencapai target kembali ditahun 2023 (Dinkes, 2020-2023).

Setelah di telusuri lebih lanjut adapun kabupaten/kota yang setiap tahunnya berada di posisi cakupan pemberian Vitamin A terendah pada balita di provinsi Jambi yaitu berada di Kota Jambi. Dengan persentase di tahun 2020 yaitu 83,3%, tahun 2021 yaitu 69,4%, dan tahun 2022 yaitu 42,4%. Ditahun 2023, Kota Jambi mengalami kenaikan persentase cakupan pemberian vitamin A pada balita yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 88% (Dinkes, Profil kesehatan kota jambi tahun, 2020-2023). Akan tetapi angka ini masih tergolong

belum memenuhi angka target indikator kinerja yang diharapkan pada tahun 2023 yaitu sebesar 89%. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelusuran lebih lanjut bersumber data Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Jambi, terdapat tiga Puskesmas yang angka persentasenya masih dibawah 60% pada pemenuhan cakupan pemberian vitamin A balita di tahun 2023, salah satunya adalah Puskesmas Kenali Besar (Dinkes, Profil kesehatan kota jambi tahun, 2020-2023).

Puskesmas Kenali Besar merupakan salah satu yang berlokasi di Kota Jambi yang cakupan pemberian vitamin A nya sejak tahun 2020-2022 mengalami penurunan persentase. Hal ini dibuktikan dari sumber profil kesehatan Kota Jambi bahwasannya cakupan pemberian vitamin A pada balita di tahun 2020 yaitu sebesar 100%, tahun 2021 sebesar 68,1% dan tahun 2022 sebesar 27,2%. Di tahun 2023 Puskesmas Kenali Besar masih masuk kedalam tiga besar puskesmas yang memiliki cakupan pemberian vitamin A yang rendah pada balita yaitu dengan persentase sebesar 50,12%. Berdasarkan data cakupan pemberian vitamin A pada balita yang didapatkan dari Puskesmas Kenali Besar tahun 2024, didapatkan bahwa persentase pemberian vitamin A kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi 88,75%, namun angka ini belum mencapai target indikator cakupan pemberian Vitamin A di tahun 2024 (Puskesmas, 2024).

Puskesmas Kenali Besar memiliki empat wilayah kerja yang terdiri atas kelurahan yaitu Kenali Besar, Bagan Pete, Simpang Rimbo dan Pinang Merah. Di tahun 2024 Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah tidak mencapai target indikator pemberian Vitamin A pada anak usia 6-59 bulan yaitu sebesar 90% dibandingkan dua kelurahan lainnya. Kelurahan Kenali Besar hanya mencapai angka persentase sebesar 89%, dan Kelurahan Pinang Merah sebesar 87%. Dengan terjadinya ketidaktercapaian cakupan pemberian vitamin A pada balita sesuai target indikator pemberian vitamin A, maka sangat diperlukan upaya untuk peningkatan pemberian vitamin A pada balita (Puskesmas, 2024). Angka cakupan pemberian vitamin A sangat bergantung oleh perilaku ibu untuk datang ke posyandu dan memberikan vitamin A sesuai jadwal pemberian vitamin A. Teori yang dikemukakan Lawrence Green menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan perilaku ibu yang tidak memberikan vitamin A pada anak usia 6-59 bulan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik obsevasional dengan menggunakan desain *case control* yaitu dengan membandingkan kelompok kasus (Ibu yang tidak memberikan vitamin A periode agustus 2024) dan kelompok kontrol (Ibu yang memberikan vitamin A periode agustus 2024). Jumlah populasi yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 697 orang berdasarkan total keseluruhan yang didapat dari posyandu yang ada di Kelurahan Kenali Besar dan Kelurahan Pinang Merah pada periode agustus 2024. Total keseluruhan sampel sebanyak 111 sampel, dengan jumlah sampel kasus (ibu yang tidak memberikan vitamin A pada periode agustus 2024) sebanyak 37 responden dan sampel kontrol (ibu yang tidak memberikan vitamin A pada periode agustus 2024) sebanyak 74 responden. Adapun lokasi dan waktu penelitian ini adalah dikelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah yang dilaksanakan pada bulan januari tahun 2024. Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua ibu yang memiliki anak usia 6-59 bulan di kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuesioner wawancara dan data dianalisis menggunakan uji *chi square* dan ukuran asosiasi *odd ratio*.

HASIL

Berikut merupakan distribusi frekuensi karakteristik responden pada kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | Tidak memberikan vitamin A (n = 37) | | Memberikan vitamin A (n=74) | |
|----|--------------------------------|--|------|--------------------------------|------|
| | | f | % | f | % |
| 1. | Pendidikan terakhir ibu | | | | |
| | SD | 2 | 5,4 | 1 | 1,4 |
| | SMP | 3 | 8,1 | 14 | 18,9 |
| | SMA | 24 | 64,9 | 45 | 60,8 |
| | S1/Profesi | 8 | 21,6 | 14 | 18,9 |
| 2. | Usia Anak | | | | |
| | 6-12 Bulan | 0 | 0 | 1 | 1,4 |
| | 13-24 Bulan | 7 | 18,9 | 15 | 20,3 |
| | 25-36 Bulan | 7 | 18,9 | 17 | 23 |
| | 36-59 Bulan | 23 | 62,9 | 41 | 55,4 |
| 3 | Pekerjaan | | | | |
| | Tidak bekerja/IRT | 23 | 62,2 | 59 | 79,7 |
| | Wiraswasta | 5 | 13,5 | 7 | 9,5 |
| | PNS | 6 | 16,2 | 4 | 5,4 |
| | Pegawai Swasta | 3 | 8,1 | 4 | 5,4 |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah SMA/Madrasah yaitu sebanyak 24(64,9%) pada kelompok kasus dan 45(60,8%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan kelompok usia anak sebagian besar adalah berusia 36-59 bulan yaitu sebanyak 23(62,9%) untuk kelompok kasus dan 41(55,4%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) yaitu pada kelompok kasus 23(63,2%) dan pada kelompok kontrol 59(79,7%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

| Pengetahuan | Perilaku Ibu dalam pemberian Vitamin A | | | | OR | (95%CI) | P-Value |
|-------------|--|------|------------|------|--------|---------------|---------|
| | Tidak memberikan | | Memberikan | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Kurang | 35 | 94,6 | 27 | 36,5 | 30.463 | 6.787-136.730 | 0,001 |
| Baik | 2 | 5.4 | 47 | 63,5 | | | |

Dari tabel 2, dapat dilihat proporsi ibu dengan pengetahuan kurang baik yang berperilaku tidak memberikan vitamin A sebesar 94,6% (35 responden) lebih besar dibandingi ibu yang berperilaku memberikan vitamin A 36,5% (27 responden). Dari hasil uji statistik Chi Square pada tabel variabel pengetahuan di atas didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A. Hasil uji juga memperoleh nilai OR = 30.463 (95% CI 6.787-136.730) yang berarti ibu yang berpengetahuan kurang memiliki faktor kemungkinan 30.463 lebih tinggi untuk tidak memberikan vitamin A dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Dari tabel 3, dilihat proporsi ibu dengan sikap negatif yang berperilaku tidak memberikan vitamin A sebesar 89,2% (33 responden) lebih besar dibandingi ibu yang berperilaku

memberikan vitamin A 28,4% (21 responden). Dari hasil uji statistik Chi Square pada tabel variabel sikap di atas didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A. Hasil uji juga memperoleh nilai OR = 20.821 (95% CI 6.565-66.035) yang berarti ibu yang bersikap negatif memiliki faktor kemungkinan 20.821 lebih tinggi untuk tidak memberikan vitamin A dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

| Sikap | Perilaku Ibu dalam pemberian Vitamin A | | | | OR | (95%CI) | P-Value |
|---------|--|------|------------|------|--------|--------------|---------|
| | Tidak memberikan | | Memberikan | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Negatif | 31 | 83,8 | 16 | 21,6 | 18.729 | 6.655-52.706 | 0,001 |
| Positif | 6 | 16,2 | 58 | 74 | | | |

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

| Pendidikan Terakhir | Perilaku Ibu dalam pemberian Vitamin A | | | | OR | (95%CI) | P-Value |
|---------------------|--|------|------------|------|-------|-------------|---------|
| | Tidak memberikan | | Memberikan | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Rendah | 5 | 13,5 | 13 | 17,6 | 0.733 | 0.240-2.239 | 0,785 |
| Tinggi | 32 | 86,5 | 61 | 84,4 | | | |

Dari tabel 4, dapat dilihat proporsi ibu dengan pendidikan rendah yang berperilaku tidak memberikan vitamin A sebesar 13,5% (5 responden) lebih rendah dibandingi ibu yang berperilaku memberikan vitamin A 17,6% (13 responden). Dari hasil uji statistik Chi Square pada tabel variabel pendidikan di atas didapatkan nilai p-value sebesar 0,785 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A. Hasil uji juga memperoleh nilai OR = 0.733 (95% CI 0.240-2.239) yang berarti ibu yang berpendidikan rendah memiliki faktor kemungkinan 0.733 untuk tidak memberikan vitamin A dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.

Tabel 5. Hubungan Jarak dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

| Jarak | Perilaku Ibu dalam pemberian Vitamin A | | | | OR | (95%CI) | P-Value |
|-------|--|------|------------|------|-------|-------------|---------|
| | Tidak memberikan | | Memberikan | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Jauh | 19 | 51,4 | 40 | 54,1 | 0.897 | 0.407-1.978 | 0,946 |
| Dekat | 18 | 48,6 | 34 | 45,9 | | | |

Dari tabel 5, dapat dilihat proporsi ibu dengan jarak jauh yang berperilaku tidak memberikan vitamin A sebesar 51,4% (19 responden) lebih rendah dibandingi ibu yang berperilaku memberikan vitamin A 54,1% (40 responden). Dari hasil uji statistik Chi Square pada tabel variabel jarak di atas didapatkan nilai p-value sebesar 0,946 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara jarak

dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A. Hasil uji juga memperoleh nilai OR = 0.897 (95% CI 0.407-1.978) yang berarti ibu yang memiliki jarak jauh memiliki faktor kemungkinan 0.897 untuk tidak memberikan vitamin A dibandingkan ibu yang memiliki jarak dekat dengan tempat pemberian vitamin A.

Tabel 6. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

| Peran Tenaga Kesehatan | Perilaku Ibu dalam pemberian Vitamin A | | | | OR | (95%CI) | P-Value |
|------------------------|--|------|------------|-----|-------|---------|---------|
| | Tidak memberikan | | Memberikan | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Kurang aktif | 26 | 70,3 | 0 | 0 | 7.727 | 4.452- | 0,001 |
| Aktif | 11 | 29,7 | 74 | 100 | | 13.412 | |

Dari tabel 6, dapat dilihat proporsi peran tenaga kesehatan yang kurang aktif menyebabkan ibu berperilaku tidak memberikan vitamin A sebesar 70,3% (26 responden). Dari hasil uji statistik Chi Square pada tabel variabel peran tenaga kesehatan di atas didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A. Hasil uji juga memperoleh nilai OR = 7.727 (95% CI 4.452-13.412) yang berarti peran tenaga kesehatan yang kurang aktif memiliki faktor kemungkinan 7.727 lebih tinggi dalam perilaku ibu untuk tidak memberikan vitamin A dibandingkan peran tenaga kesehatan yang aktif.

Tabel 7. Hubungan Peran Kader dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi.

| Peran Kader | Perilaku Ibu dalam pemberian Vitamin A | | | | OR | (95%CI) | P-Value |
|--------------|--|------|------------|------|--------|--------------|---------|
| | Tidak memberikan | | Memberikan | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Kurang Aktif | 33 | 89,2 | 20 | 27,0 | 22.275 | 7.000-70.884 | 0,001 |
| Aktif | 4 | 10,8 | 54 | 73,0 | | | |

Dari tabel 7, dapat dilihat proporsi peran kader yang kurang aktif menyebabkan ibu berperilaku tidak memberikan vitamin A sebesar 89,2% (33 responden) lebih besar dibandingkan ibu yang memberikan vitamin A 27% (20 responden). Dari hasil uji statistik Chi Square pada tabel variabel peran kader di atas didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kader dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A. Hasil uji juga memperoleh nilai OR = 22.275 (95% CI 7.000-70.884) yang berarti peran kader yang kurang aktif memiliki faktor kemungkinan 22.275 lebih tinggi dalam perilaku ibu untuk tidak memberikan vitamin A dibandingkan peran kader yang aktif.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap sesuatu objek. Faktor yang paling menentukan dalam mempengaruhi perilaku seseorang adalah tingkat pengetahuannya. Tingkat pengetahuan seseorang menentukan apa yang dapat ia lakukan. Dengan dasar pengetahuan para

ibu, tentunya ibu akan dapat memberikan asupan vitamin A berdasarkan pemahamannya terhadap manfaat vitamin tersebut (Notoatmodjo, 2014). Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di kelurahan kenali besar dan pinang merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gusman, 2020), Berdasarkan temuan analisis uji statistik, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu Desa Beringin Lestari yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 dengan nilai p value = 0,015 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febra (2023) didapatkan Hasil uji Pearson Chi-Square yaitu sebesar 11,684 dengan nilai Asymp.sig (p)=0,003. Karena nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja puskesmas nusa indah kota bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Evin, 2024) Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru di kedua Jorong, khususnya Jorong Tabek Gucci dan Jorong Pasar, berdasarkan uji statistik diperoleh nilai P sebesar 0,000 ($P \leq 0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hasna, 2024), Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan nilai p-value = 0,145 $> 0,05$, maka dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai vitamin A disebabkan oleh ketidaktahuan ibu akan manfaat vitamin A dan dampak paling membahayakan dari kurangnya konsumsi vitamin A pada anak, selain itu ibu seringkali lupa akan jadwal dan aturan pemberian vitamin A. Seorang ibu akan lebih mudah memberikan vitamin A kepada balitanya jika ia mengetahui manfaat vitamin tersebut serta kapan dan di mana pemberiannya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian vitamin A, akibat apabila vitamin A tidak diberikan, serta jadwal dan aturan pemberian vitamin A. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan terkait vitamin A yang komprehensif dan berkelanjutan dari tenaga kesehatan atau kader untuk mengubah perilaku ibu tentang pemberian vitamin A. Selain itu hendaknya ibu diminta lebih aktif untuk mencari tau informasi terkait vitamin A melalui buku ataupun media internet.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

Sikap seseorang merupakan reaksi bagaimana ia menyikapi suatu stimulus atau obyek yang diterimanya. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak. Sikap ibu dalam memberikan vitamin A dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, pengetahuan yang dimiliki serta pengaruh dari orang lain. Pemahaman ibu terkait vitamin A, akan semakin mendukung kesadaran ibu dalam pentingnya pemberian vitamin A pada anak (Zulfikar, 2020). Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jonidi, 2023), Ditemukan adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak yang berusia 6-59 bulan di wilayah pelayanan Puskesmas Beringin tahun 2023 dengan Hasil uji statistic menggunakan Chi-Square didapatkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulfa, 2023) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Cempaka Desa Benteng Kabupaten Bogor dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil p-value dengan nilai $p = 0.012$ ($p < 0,05$). Temuan penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian (Fika, 2024), hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,412 yang berarti tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan ketersediaan vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024. Pada penelitian ini sikap ibu yang negatif dikarenakan ibu malas untuk menghadiri posyandu apabila ada penyuluhan dan lebih memilih untuk menunggu kader mengantarkan vitamin A kerumah, selain itu sebagian ibu beranggapan bahwa pemberian vitamin A pada anak merupakan tugas dan tanggung jawab terhadap kebutuhan masing masing individu, sehingga hal ini menyebabkan masih banyak ibu yang beranggapan bahwa tidak perlu mengajak ibu lainnya untuk ke puskesmas atau posyandu guna pemberian vitamin A. Pada hal ini diperlukan peran kader untuk memberikan pemahaman kepada ibu bahwasannya penting untuk saling mengingatkan mengenai pemberian vitamin A, kemudian diharapkan kader menjelaskan kembali juga apa itu vitamin A dan dimana tempat seharusnya dilakukan pemberian vitamin A, meskipun pemberiannya dilakukan dirumah agar terciptanya sikap yang positif pada ibu.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai tingkat kemajuan suatu negara adalah tingkat pendidikan. Pendidikan formal seseorang dapat menunjukkan kecerdasan atau tingkat pengetahuannya. Pendidikan ibu merupakan kunci keberhasilan tumbuh kembang pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar pada pola asuh, perawatan serta kesehatan anak. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi diharapkan akan memudahkan ibu untuk menerima dan mencari serta menerapkan informasi terkait pemberian vitamin A pada anak (Tantria, 2020) Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan kenali besar dan pinang merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amanah, 2022), berdasarkan Hasil analisis tidak adanya pengaruh antara pendidikan Ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A di Posyandu Kayu Manis Kota Bogor dengan hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,253$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara pendidikan Ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A di Posyandu Kayu Manis Kota Bogor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Puspita, 2019) yang menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0,05 pada variabel pendidikan terakhir yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian Vitamin A pada balita (6-59) bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. Sebagian responden mempunyai pendidikan yang tinggi seharusnya memiliki persentase pemberian vitamin A yang tinggi, namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal ini justru sebaliknya. Oleh karena itu pendidikan yang tinggi tidak menentukan apakah ibu akan memberikan vitamin A atau tidak. Ibu yang memiliki pendidikan rendah namun memiliki pengetahuan yang baik terkait vitamin A justru akan memberikan vitamin A. Hal ini disebabkan oleh tahunya ibu tentang pentingnya pemberian vitamin A. Maka diperlukan peran kader dan tenaga kesehatan terkait edukasi pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian vitamin A pada anak.

Hubungan Jarak dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

Jarak antara rumah seseorang dan fasilitas layanan kesehatan seperti posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu. Faktor pendukung ini mencakup aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi akses seseorang terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kesehatan. Jarak rumah ke posyandu

merupakan elemen penting yang dapat menentukan sejauh mana ibu dapat dengan mudah atau sulit mendapatkan vitamin A untuk anaknya (Notoatmodjo, Metodologi penelitian kesehatan, 2010). Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara jarak dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan kenali besar dan pinang merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Jumayanti, 2025) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara jarak ke posyandu dengan perilaku ibu ke posyandu untuk pemberian vitamin A dengan hasil uji Chi Square (1,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mersiana, 2024) yang menemukan hasil nilai P value = 0,213, sehingga didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan jarak dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A^[101]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Eka, 2023) yang mendapatkan Adanya hubungan yang positif signifikan jarak rumah dan fasilitas posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu untuk pemberian vitamin A pada balita di Desa Pakong dibuktikan dengan nilai F hitung yang dimiliki sebesar 25,549 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jarak rumah ibu tidak menentukan apakah ibu akan memberikan vitamin A atau tidak pada anaknya, hal ini dapat disebabkan karna ibu sibuk bekerja dan jarang ada dirumah. Sehingga ibu tidak dapat membawa anaknya ke posyandu untuk pemberian vitamin A.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

Tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang menjadi pendorong ibu untuk hadir ke posyandu dalam pemberian vitamin A. Untuk memberikan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu harus bertindak sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan empati ibu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anak, termasuk tentang pemberian vitamin A. Petugas kesehatan yang aktif di Posyandu hendaknya dapat mendorong para ibu, sehingga ibu bersedia untuk memberikan vitamin A pada anaknya (Emilia, 2021). Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan kenali besar dan pinang merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Zulfikar, 2020) yang menemukan hasil statistik menunjukkan nilai probabilitas ($p=0,000$). Apabila nilai ($p=0,000$) $\alpha>0,05$ maka dikatakan peran petugas kesehatan terhadap pemberian Vitamin A di Puskesmas Sakra Kabupaten Sakra berpengaruh secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian (Irayanti, 2024) Terdapat korelasi antara pekerjaan petugas dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Aek Parombunan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 menurut analisa Chi Square dengan nilai $p = 0,021$ ($p<0,05$). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Vilda, 2019) yang menemukan hasil uji korelasi bivariat dengan menggunakan rank spearman dengan nilai $p = 0,03$, yang berarti menunjukkan adanya hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A.

Kurang aktifnya peran tenaga kesehatan mengakibatkan ibu tidak memberikan vitamin A, berdasarkan penelitian hal ini disebabkan oleh petugas kesehatan hanya mengedukasi ibu terkait vitamin A melalui penyuluhan di Posyandu, sehingga ibu yang tidak datang keposyandu dan tidak memberikan vitamin A pada anaknya, tidak mengetahui apa manfaat dari pemberian vitamin A. Hendaknya petugas kesehatan melakukan edukasi mengenai vitamin A dengan cara membuat video edukasi vitamin A yang dapat dibagikan melalui sosial media posyandu ataupun forum grup, sehingga ibu yang melihat video tersebut memiliki simpatik untuk memperoleh informasi mengenai vitamin A.

Hubungan Peran Kader dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah Kota Jambi

Orang yang dapat mengoptimalkan keterlibatan dan kontribusi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dipimpin posyandu disebut kader. Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan pemberian vitamin A di posyandu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam program pemberian vitamin A. Kader yang bertugas memberi vitamin A di Posyandu biasanya berasal dari tetangga sendiri di lingkungan tersebut, hal ini membantu ibu akan lebih mudah dan berani untuk meminta dan memberi vitamin A pada anaknya (Cendani, 2021). Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kader dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6 -59 bulan di Kelurahan kenali besar dan pinang merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Ulfa, 2023), yang menemukan bahwa terdapat hasil penelitian terkait variabel peran kader yang menunjukkan bahwa nilai p value = 0,004, hal ini memiliki arti ada hubungan Peran kader terhadap perilaku ibu dalam pemberian Vitamin A sesuai aturan dan jadwalnya di Posyandu Cempaka Desa Benteng Kabupaten Bogor. Hal ini juga di dukung dalam penelitian (Heny, 2023) Terdapat hubungan yang cukup besar antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu untuk pemberian vitamin A, menurut uji Chi Square diperoleh nilai p sebesar 0,000 artinya nilai $p < 0,05$. Hal ini juga di dukung dalam penelitian (Juninda, 2023), Analisis bivariat chi-kuadrat menghasilkan nilai p value = 0,366 > 0,05 Maka tidak terdapat hubungan antara peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Kurang aktifnya peran kader mengakibatkan ibu tidak memberikan vitamin A untuk anaknya, pada penelitian ini meskipun para kader telah membantu dan terlibat, namun sebagian hal ini tidak diikuti dengan perilaku ibu yang positif. Peneliti menyarankan hendaknya kader melakukan pendataan kembali dimana saja terdapat balita agar pemberian vitamin A dapat terbagi secara merata, kemudian diharapkan pada saat kader membagikan vitamin A dirumah, kader hendaknya memberikan sedikit penyuluhan salah satunya menjelaskan perbedaan dari vitamin A dengan vitamin lainnya, sehingga ibu tau manfaat yang membedakan vitamin A dengan vitamin lainnya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa distribusi responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu yang tidak memberikan vitamin A memiliki pengetahuan kurang baik (94,6%), sikap negatif (83,8%), pendidikan tinggi (86,5%), jarak tempuh jauh (51,4%), menyatakan peran tenaga kesehatan kurang aktif (70,3%), dan peran kader kurang aktif (89,2%). Pada ibu yang memberikan vitamin A didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (63,5%), sikap positif (78,4%), pendidikan tinggi (82,4%), jarak tempuh jauh (54,1%), menyatakan peran tenaga kesehatan aktif (100%) dan peran kader aktif sebanyak 54 orang (73%). Terdapat hubungan pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan, peran kader dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin a pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi, sedangkan pada pendidikan dan jarak tidak ada berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan di Kelurahan Kenali Besar dan Pinang Merah wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu serta mendukung dalam proses menyelesaikan penelitian ini sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dan kegiatan posyandu di puskesmas kayu manis kota bogor. *jurnal penelitian keperawatan medicine*.
- Cendani. (2021). Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan. *Prosiding Seminar kesehatan Nas sexophone*.
- Chsitian. (2023). Night blindness: relationship with vitamin A intake in indonesia. *journal of medula*.
- Dinkes. (2020-2023). *Profil kesehatan kota jambi tahun*. Dinas kesehatan kota jambi.
- Dinkes. (2020-2023). *Profil kesehatan provinsi jambi*. Dinas kesehatan provinsi jambi.
- Eka. (2023). Hubungan jarak rumah dan fasilitas posyandu dengan perilaku ibu dalam memberikan vitamin A di desa pakong wilayah kerja puskesmas pakong. *jurnal P3M*.
- Emilia. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hadir ke posyandu . *Jurnal keperawatan dan kebidanan*.
- Evin. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja puskesmas koto baru . *jurnal kesehatan tambusai*.
- Fika. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian vitamin a pada anak ballita diwilayah kerja puskesmas dadok tunggul hitam kota padang. *jurnal kesehatan jompa*.
- Gusman. (2020). Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita diposyandu desa beringin lestari. *Journal ners*.
- Hasna. (2024). Hubungan karakteristik, pengetahuan ibu, dan peran kader dengan cakupan pemberian vitamin A pada balita diwilayah kerja puskesmas banjar baru. *Journal uniska*.
- Heny. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi, Peran Kader Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *jurnal riset ilmiah*.
- Irayanti. (2024). Faktor Faktor Yang Berkaitan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga Provinsi Sumatar Utara. *jurnal kesehatan masyarakat*.
- Jonidi. (2023). Faktor pengetahuan, sikap, dan pekerjaan yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita. *journal health medicine*.
- Jumayanti. (2025). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita ke posyandu dalam pemberian vitamin A diwilayah kerja puskesmas sungai tabuk. *Jurnal kesehatan masyarakat*.
- Juninda. (2023). nalisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya. . *Jurnal Malahayati nurse*.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman pelaksanaan teknis surveilans gizi*. Republik Indonesia: Kementerian kesehatan indonesia.
- Kemenkes. (2023). *Profil kesehatan indonesia*. Kementerian kesehatan indonesia.
- Mahlida. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita diwilayah kerja puskesmas koto baru. *jurnal surya medika*.
- Mariyana. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja puskesmas tanjung uncang kota batam tahun 2020. *Menara ilmu*.
- Mehra. (2022). *Physiology, Night Vision*. Statpearls publishing.
- Mersiana. (2024). Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku keaktifan ibu balita dalam pemberian vitamin A dikelurahan satar peot kabupaten manggarai timur. *jurnal medical nusantara*.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Puskesmas. (2024). *Cakupan pemberian vitamin A*. Puskesmas Kenali besar.
- Puspita. (2019). faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja puskesmas kandai kota kendari. *jurnal smart kebidanan*.
- Sari, P. (2023). *The corelation between the level of knowledge of the mother about the provision of vitamin A with mother's compliance*. *journal ilmu hospital*.
- song, P. (2023). *The prevalance of vitamin A deficiency and its public health significance in children in low-and middle income countries: A systimatic review and modelling analysis*. *Journal global health*.
- Tantria. (2020). Hubungan umur dan pendidikan ibu dengan rendahnya cakupan pemberian vitamin A di posyandu edelweis. *jurnal maternal aisyah*.
- Ulfa. (2023). Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu cempaka desa benteng kabupaten bogor. *Jurnal ilmu kesehatan dan kebidanan*.
- Vilda. (2019). Hubungan Umur, Pendidikan, Peran Petugas Kesehatan Dalam Perilaku Ibu Pemberian Vitamin A. *Jurnal kesmas khatulistiwa*.
- Wirth. (2017). *Vitamin A supplementation programs and country-level evidence of vitamin A deficiency* . Nutriens.
- Zulfikar. (2020). *the influence of knowledge, attitude, and role of health personnel to giving vitamin A*. *Kesehatan nutri gizi*.